

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengembang tugas kekholidifahan dibumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik. Oleh sebab itu, harus disesuaikan dengan tuntunan perkembangan zaman. Karena diantara salah satu problem yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah problem yang menyangkut tentang pendidikan yaitu kurang relevansinya antara dunia pendidikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya dan kebutuhan pembangunan pada umumnya. Dalam setiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah memang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Sudah sewajarnya pendidikan harus memperhatikan dan merespon terhadap suara-suara masyarakat. Tuntunan masyarakat tidak dapat diabaikannya. Dalam proses transformasi terdapat salah satu komponen masukan instrumental yaitu “pendidik (guru)”.

Komponen pendidik (guru) merupakan salah satu masukan instrumental yang menduduki posisi sangat penting dan strategis, terutama tugas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang bertujuan mengantarkan peserta didik

menuju kepada terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 6 nomor 14 tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Begitu penting dan strategisnya tenaga guru dalam proses pendidikan untuk menciptakan sumberdaya manusia bermutu tinggi, sehingga guru tersebut mutlak harus dibinakan dikembangkan secara optimal. Dengan pendidikan diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan yang cukup terampil kreatif serta penuh inovatif dalam bidangnya masing-masing akan tetapi kenyataannya lain, bahwa sekarang produktifitas pendidikan dirasakan masih belum mampu mengimbangi kemajuan yang telah dicapai oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Melalui pendidikan diharapkan manusia mampu menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah

¹Tim Penyusun, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 78.

muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah memegang potensi peserta didik dan mengajarkan supaya belajar.

“Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru”.²

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kinerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.

Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM), meskipun gurunya sarjana pendidikan Islam tetapi dalam menjalankan tugasnya membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

² Dedi Supriyadi, *Mengangkat Cara dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Cipta Karya Nusa, 1998), 97.

Guru bisa dikatakan profesional apabila seorang guru telah mampu dan menguasai 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah meliputi guru al-qur'an hadits, akidah akhlak, bahasa Arab, fiqih dan SKI. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pokok pada madrasah aliyah dan sebagai bekal siswa dimasa depan. Sehingga guru pendidikan agama Islam harus bisa mengkomunikasikan pesan atau materi pembelajaran, berinteraksi mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan lemahnya penguasaan metodologi pengajaran.

Sebelumnya di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) jumlah muridnya sedikit, nilai lulusannya pun juga minim dan guru pun juga tidak ada semangat dan perkembangan dalam mengajar tetapi setelah kepala sekolah yang sekarang ini mulai menjabat perkembangannya pun juga mulai dirasakan mulai dari perkembangan guru, siswa dan yang lainnya. Dari itu sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Oleh karena itu penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut diatas dapat difokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam di

Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

3. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.
4. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Bagi STAIN Kediri hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi kepala sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.